

Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21

Fina Nur Syarifah^{1*}, Hilda Dwi Cahyani², Intan Nisrina Kamilah³
Gunawan Santoso⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhamadiyah Jakarta

*Corresponding email: finanursh1@gmail.com

Abstrak - Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Dalam menumbuhkan sikap nasionalisme atau cinta tanah air pada peserta didik, sebagai guru atau calon guru harus selalu menginformasikan hal-hal mengenai nasionalisme kepada mereka terutama melalui lagu nasional dan menjelaskan arti pentingnya hari-hari besar nasional. Ketika seseorang terlalu mengapresiasi kebudayaan lain melebihi apresiasinya terhadap kebudayaannya sendiri, maka kebudayaannya akan terkikis. Seperti sekarang ini, siswa SD lebih sering menyukai lagu-lagu modern seperti lagu pop, dangdut, dan kpop dibandingkan lagu daerah dan lagu nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur.

Kata Kunci: Lagu daerah, Lagu Nasional RI

Abstract - Education is all the influence that the school seeks on the children and adolescents who are entrusted to them so that they have perfect abilities and full awareness of their social relations and duties. always informing them about nationalism, especially through the national anthem and explaining the importance of national holidays. When a person appreciates other cultures more than he appreciates his own culture, then his culture will be eroded. As it is now, elementary school students often prefer modern songs such as pop, dangdut and kpop songs compared to regional songs and national songs. This study uses a literature study research method..

Keywords: Folk songs, The national anthem of the republic of indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2014: 6). Cinta tanah air atau nasionalisme merupakan perwujudan rasa bangga akan tanah airnya, rela berkorban untuk bangsa dan negaranya serta menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsanya. Dalam



menumbuhkan sikap nasionalisme atau cinta tanah air pada peserta didik, sebagai guru atau calon guru harus selalu menginformasikan hal-hal mengenai nasionalisme kepada mereka terutama melalui lagu nasional dan menjelaskan arti pentingnya hari-hari besar nasional.

Terutama pada jenjang sekolah dasar yang setiap satu minggu sekali selalu melakukan upacara bendera dengan menyanyikan lagu 3 kebangsaan negara Republik Indonesia yaitu “Indonesia Raya” dan lagu untuk mengenang jasa para pahlawan Indonesia yaitu “Mengheningkan Cipta”. Kemajuan teknologi dan globalisasi memudahkan kebudayaan asing masuk ke dalam Indonesia. Dengan adanya teknologi yang maju, memudahkan seseorang mengenal kebudayaan asing, akan tetapi hal itu dapat berakibat negatif juga terhadap kelestarian budaya Indonesia. Ketika seseorang terlalu mengapresiasi kebudayaan lain melebihi apresiasinya terhadap kebudayaannya sendiri, maka kebudayaannya akan terkikis. Seperti sekarang ini, siswa SD lebih sering menyukai lagu-lagu modern seperti lagu pop, dangdut, dan kpop dibandingkan lagu daerah dan lagu nasional. Hal ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap lagu daerah masih kurang dibandingkan lagu-lagu modern. Rendahnya pemahaman dan ketertarikan peserta didik pada lagu nasional secara tidak langsung dapat melemahkan identitas negara. Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa tentunya harus memiliki pengetahuan yang kuat akan dinamika kehidupan kebangsaan. Sekolah tentu saja mempunyai tanggung jawab untuk memicu munculnya sikap nasionalisme di dalam diri peserta didik.

Metode

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Lasa, 2009:207). Kata ilmiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna bersifat keilmuan atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, karena dalam melakukan sebuah penelitian terdiri dari beberapa langkah yang sistematis, dan mengikuti konsep ilmiah agar hasil dalam penelitian dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian guna memperoleh dan menganalisis data agar terpenuhi syarat yang diperlukan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan

yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga, misalnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, para peneliti hendaknya juga mencatat sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penelitian orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin. Sejalan dengan itu, Kartini (2014) berpendapat bahwa jika sejak dini anak diperkenalkan dengan lagu daerah yang berisi petuah, pendidikan moral, dan budi pekerti, maka kelak jika sudah dewasa akan berakhlak baik. Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu-lagu yang bermuatan nilai-nilai positif. Hal ini disebabkan di dalam lagu daerah tersebut terkandung beberapa nilai pendidikan, di antaranya menanamkan nilai sosial, nilai sejarah, nilai kejujuran, sportivitas, menghargai orang lain, pembentukan fisik, dan lain sebagainya.



Lagu dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan secara lisan terdiri atas unsur non-verbal (misalnya nada, tanda dinamik, instrumen) dan unsur verbal (unsur bahasa) Astuti (2013: 33). Pada awalnya, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan tetapi sejalan dengan perkembangan zaman, penyampaian lagu berkembang menjadi beberapa jenis. Ada lagu yang menggabungkan unsur musik dan bahasa, ada yang tidak memerlukan alat musik, ada pula yang tidak disertai unsur bahasa.

Indonesia merupakan Negara yang terdiri atas beribu-ribu pulau dengan ragam kebudayaan.lagu daerah merupakan salah satu kekayaan budaya negara kita.lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat.kadang maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain.

Lagu daerah merupakan lagu yang berisi tentang gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum.lagu-lagu daerah biasanya dinyanyikan pada kesempatan upacara adat dan perhelatan lainnya.walaupun ada lagu-lagu khusus yang aturannya tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan lagulagu daerah dipakai sebagai sarana hiburan masyarakat dan dekat dengan rakyat jelata.akibat lagu-lagu daerah juga seringkali disebut lagu rakyat. lagu daerah memiliki ciri serta karakternya sendiri. bahasa dan gaya yang dipergunakan sesuai dengan bahasa dan gaya daerah setempat. bentuk dan pola susunan melodinya masih sederhana sehingga mudah untuk dikuasai masyarakat daerah setempat

Menurut M. Soeharto, sebuah lagu terdiri dari beberapa kalimat musik jumlah kalimat musik bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi yang memiliki dua, tiga,empat, lima, dan sebagainya. Lagu sederhana terdiri dari dua kalimat musik yang simetris dan tiap kalimat musik biasanya terdiri dari delapan birama. Tiap kalimat musik terdiri atas dua anak kalimat musik\frase yang biasanya terdiri dari empat birama. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang dikembangkan menjadi frase.

Lagu daerah dalam pengertian paling luas dipahami sebagai kategori di dalam khansah musik Indonesia yang berisi kumpulan nyanyian milik suatu suku/ etnis di wilayah Indonesia. Nyanyian ini menggunakan lirik berbahasa/ dialek lokal dan sebagian besar bersifat anonym. Pengertian 'daerah' sendiri mengacu pada satuan wilayah administratif provinsi, sehingga sejalan dengan itu dikenal sub kategori seperti lagu daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Papua, dan seterusnya. Akumulasi seluruh nyanyian itu disebut lagu daerah Indonesia

Menurut Banoe (2011), Lagu daerah di Indonesia yakni lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Tanah air Indonesia sangat kaya dengan lagu-lagu daerah.

Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Bentuk pola irama maupun susunan melodinya sangat sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat pada suatu tempat.

Mayoritas provinsi di Indonesia memiliki lagu daerahnya masing-masing dengan jumlah yang beragam. Jawa Barat misalnya dikenal sejumlah lagu seperti: Manuk Dadali, Cing Cang Keling, Es Lilin, Tokecang, Bubuy Bulan. Sumatra Utara dikenal lagu-lagu Sinanggar Tullo, Dago Inang Sarge, Butet, Piso Surit, Sing Sing So, Rambadia. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengetahui berapa tepatnya jumlah lagu-lagu ini, mengingat kumpulan lagu-lagu daerah Indonesia yang dipublikasikan dalam bentuk buku maupun rekaman musik, memiliki jumlah yang bervariasi. Beberapa misalnya eksklusif hanya memuat lagu-lagu yang populer di telinga masyarakat (lihat: Simanungkalit, 2013; penerbit Eazy Book, 2014), sementara sebagian lainnya berupaya menyusunnya dengan cara yang lebih lengkap (lihat: Redaksi Media Pusindo, 2016; Bayudi, 2019).

Ali (2010) menjelaskan beberapa ciri khas lagu daerah, antara lain sebagai berikut:

1. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.
2. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.
3. Jarang diketahui pengarangnya.
4. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.
5. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.
6. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.

Dapat disimpulkan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu dengan ide penciptaan berdasarkan atas budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Didalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.

Berikut contoh lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Lagu	Asal Daerah	30	Cing Cangkeling	Jawa Barat
1	Ambon Manise	Maluku	31	Cublak-cublak	Jawa Tengah

				Suweng	
2	Ammac Ciang	Sulawesi Selatan	32	Cuk Mak Ilang	Sumatera Selatan
3	Ampar-Ampar Pisang	Kalimantan Selatan	33	Dabu-Dabu	Gorontalo
4	Anak Daro	Sumatera Barat	34	Dago Inang Sarge	Sumatera Utara
5	Anak Kambing Saya	NTT	35	Dayung Palinggam	Sumatera Barat
6	Anak Kukang	Sulawesi Selatan	36	Dayung Sampan	Banten
7	Anging Mamiri	Sulawesi Selatan	37	Dek Sangke	Sumatera Selatan
8	Anju Ahu	Sumatera Utara	38	Desaku	NTT
9	Apuse	Papua	39	Dewa Ayu	Bali
10	Ati Raja	Sulawesi Selatan	40	Dodoi Si Dodoi	Jambi
11	Ayam Den Lapeh	Sumatera Barat	41	E Mambo Simbo	Papua
12	Ayo Mama	Maluku	42	Es Lilin	Jawa Barat
13	Badindin	Sumatera Barat	43	Esa Mokan	Sulawesi Utara
14	Bajing Luncat	Jawa Barat	44	Gadis Taruna	Sulawesi Utara
15	Bapak Pucung	Jawa Tengah	45	Gai Bintang	Jawa Timur Madura
16	Bareh Solok	Sumatera Barat	46	Gambang Suling	Jawa Tengah
17	Batanghari	Jambi	47	Ganrang Pakarena	Sulawesi Selatan
18	Batti'batti	Sulawesi Selatan	48	Gek Kepriye	Jawa Tengah
19	Bebilin	Kalimantan Utara	49	Gelang Sipaku Gelang	Sumatera Barat
20	Bolelebo	NTT	50	Goro-Goro Ne	Maluku
21	Bubuy Bulan	Jawa Barat	51	Gundhul Pacul	Jawa Tengah
22	Buka Pintu	Maluku	52	Gunung Salahatu	Maluku
23	Bungong Jeumpa	Aceh	53	Hela Rotan	Maluku
24	Burung Kakatua	Maluku	54	Helele U Ala De Teang	NTB
25	Burung Tantina	Maluku	55	Huhatee	Maluku
26	Butet	Sumatera Utara	56	Lir-Iilir	Jawa Tengah
27	Cik Cik Periuk	Kalimantan Barat	57	Indung-Indung	Kalimantan Timur
28	Cangget Agung	Lampung	58	Injit-Injit Semut	Jambi
29	Cikala Le Pongpong	Sumatera Utara			

59	Jali-Jali	Jakarta	88	Macepet Cepetan	Bali
60	Jambo - Jambo	Aceh	89	Madekdek Magambiri	Sumatera Utara



61	Jamuran	Jawa Tengah	90	Mak Inang	Sumatera Barat
62	Jaranan	Jawa Tengah	91	Malam Baiko	Sumatera Barat
63	Jereh Bu Guru	Banten	92	Mande-mande	Maluku
64	Ka Parak Tingga	Sumatera Barat	93	Manuk Dadali	Jawa Barat
65	Kabile-Bile	Sumatera Selatan	94	Marencong- rencong	Sulawesi Selatan
66	Kalayar	Kalimantan Tengah	95	Mariam Tomong	Sumatera Utara
67	Kambanglah Bungo	Sumatera Barat	96	Mejangeran	Bali
68	Kampung Nan Jauh Di Mato	Sumatera Barat	97	Meyong-Meyong	Bali
69	Kaparak Tingga	Sumatera Barat	98	Moree	NTB
70	Kembang Malathe	Jawa Timur	100	Naik-Naik Ke Puncak Gunung	Maluku
71	Keraban Sape	Jawa Timur	101	Naluya	Kalimantan Tengah
72	Keroncong Kemayoran	Jakarta	102	Nasonang Dohita Nadua	Sumatera Utara
73	Ketabo	Sumatera Utara	103	Neng Geulis	Jawa Barat
74	Kicir-Kicir	Jakarta	104	Nenun	Jawa Barat
75	Kole-Kole	Maluku	105	Ngusak Asik	Bali
76	Kutang Barendo	Sumatera Barat	106	Nona Manis Siapa Yang Punya	Maluku
77	Lah Laruik Sanjo	Sumatera Barat	107	O Ina Ni Keke	Sulawesi Utara
78	Lalan Belek	Bengkulu	108	Oh Adingkoh	Kalimantan Timur
79	Lancang Kuning	Riau	109	Ondel Ondel	Jakarta
80	Leleng Ma Hupaima	Sumatera Utara	110	O Nina Noi	NTT
81	Lembah Alas	Aceh	111	O Ulate	Maluku
82	Lembe-lembe	Maluku	112	Ole Sioh	Maluku
83	Lenggang Kangkong	Jakarta	113	Orere	NTT
84	Lerang Wutun	NTT	114	Orlen-orlen	NTB
85	Lipang Lipandang	Lampung	115	O'pio	Sumatera Utara
86	Lisoi	Sumatera Utara	116	Ocu Maantau	Riau
87	Ma Rencong	Sulawesi Selatan	117	Pai Mura Rame	NTB
118	Palu Lempong Popi	Kalimantan Tengah	146	Selendang Mayang	Jambi

119	Pakarena	Sulawesi Selatan	147	Sengko-sengko	Sumatera Utara
120	Paku Gelang	Sumatera Barat	148	Saringgik Duo Kupang	Sumatera Barat
121	Panon Hideung	Jawa Barat	149	Si Patokaan	Sulawesi Utara
122	Paris Barantai	Kalimantan Selatan	150	Sigulempong	Sumatera Utara
123	Peia Tawa-Tawa	Sulawesi Tenggara	151	Sik Sik Sibatumanikam	Sumatera Utara
124	Pepepling	Jawa Barat	152	Sinanggar Tulo	Sumatera Utara
125	Peuyeum Bandung	Jawa Barat	153	Sing Sing So	Sumatera Utara
126	Pileuleuyan	Jawa Barat	154	Sinom	Yogyakarta
127	Pinang Muda	Jambi	155	Sirih Kuning	Jakarta
128	Pinang Sendawar	Kalimantan Utara	156	Sitara Tillo	Sumatera Utara
129	Piso Surit	Sumatera Utara	157	Siwalima Arika	Maluku
130	Pitik Tukung	Yogyakarta	158	Soleram	Riau
131	Potong Bebek Angsa	NTT	159	Sory Ya Katulla	Sumatera Utara
132	Putri cening Ayu	Bali	160	Sudah Berlayar	Maluku
133	Rambadia	Sumatera Utara	161	Sungai Suci	Bengkulu
134	Rang Talu	Riau	162	Surilang	Jakarta
135	Rasa Sayange	Maluku	163	Suwe Ora Jamu	Yogyakarta
136	Rek Ayo Rek	Jawa Timur	164	Tahanusangkara	Sulawesi Utara
137	Ronggeng	Jakarta	165	Tak Tong-Tong	Sumatera Barat
138	Sajojo	Papua	166	Tan Mahurang	Sulawesi Utara
139	Malam Bainai	Sumatera Barat	167	Tana Wolio	Sulawesi Tenggara
140	Sapu Nyere Pegat Simpai	Jawa Barat	168	Tanase	Maluku
141	Saputangan Bapuncu Ampat	Kalimantan Selatan	169	Tanduk Majeng	Jawa Timur Madura
142	Sarinande	Maluku	170	Tano Niha	Sumatra Utara Nias
143	Saule	Maluku	171	Tari Bali	Bali
144	Say Selamat Masinegar	Sumatera Utara	172	Tari Payung	Sumatera Barat
145	Sayang Kene	Maluku	173	Tari Tanggai	Sumatera Selatan

174	Tarutung Na Uli	SUMUT (Tapanuli Utara)	209	Sakai Sambayan	Lampung
175	Te Kate Dipanah	Yogyakarta	210	Rek Ayo Rek	Jawa Timur



176	Tebe Onana	NTB	211	Nuluya	Kalimantan Tengah
177	Timang-Timang Anakku Sayang	Jambi	212	Aek Kapuas	Kalimantan Barat
178	Tokecang	Jawa Barat	213	Masjid Jami'	Kalimantan Barat
179	Toki Tifa	Maluku	214	Alon-Alon	Kalimantan Barat
180	Tondok Kadadiangku	Sulawesi Tengah	215	Kapal Belon	Kalimantan Barat
181	Tope Gugu	Sulawesi Tengah	216	Seminung	Lampung
182	Tumpi Wayu	Kalimantan Tengah	217	Muloh Tunga	Lampung
183	Tuyang	Kalimantan Utara	218	Penyandangan	Lampung
184	Tong Sarakah	Banten	219	Anak Tupai	Lampung
185	Umang-umang	Bengkulu	220	Adi-adi Laun Lambar	Lampung
186	Waktu Hujan Sore-sore	Maluku	221	Kelayar	Kalimantan Tengah
187	Warung Pojok	Jawa Barat	222	Padhang Wulan	Jawa Tengah
188	Yamko Rambe Yamko	Papua	223	Moholunga	Gorontalo
189	Zapin Laksmana Raja di Laut	Riau	224	Tahuli Li Mama	Gorontalo
190	Zapin Pantai Solop	Riau	225	Badminton	Jawa Barat
200	Manasai	Kalimantan Tengah	226	Bandung	Jawa Barat
201	Oh Indang Oh Apang	Kalimantan Tengah	227	Cinta Nusa	Jawa Barat
202	Binde Biluhuta	Gorontalo	228	Colenak	Jawa Barat
203	Bawi Kuwu	Kalimantan Tengah	229	Lingkung Lembur	Jawa Barat
204	Ratu Anom	Bali	230	Raden Dewi Sartika	Jawa Barat
205	Tutu Koda	NTB	231	Reumbeuy Bandung	Jawa Barat
206	Tanoh Lado	Lampung	232	Sabilulungan	Jawa Barat
207	Sang Bumi Ghuwai Jughai	Lampung	233	Manalolo Banda	NTT
208	Bumi Lampung	Lampung	234	Putar-Putar Kopi	NTT
			235	Ya Saman	Sumatera Selatan

Berikut 10 contoh makna lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1. Bungong Jempa (Aceh)

Lagu Bungong Jeumpa berasal dari Aceh. Lagu daerah ini menceritakan tentang bunga cempaka yang sangat indah di Provinsi Aceh.

2. Butet (Sumatera Utara)

Lagu Butet yang populer ini berasal dari Sumatera Utara. Kata "butet" bermakna anak perempuan. Lagu daerah ini berisi cerita tentang pesan rindu seorang ayah kepada anak perempuannya ketika dirinya sedang mengikuti perang.

3. Soleram (Riau)

Soleram adalah lagu daerah yang berasal dari Riau. Lagu ini berisi tentang nasihat terkait adat istiadat dan agama agar selalu terjaga dengan baik.

4. Kicir-Kicir (DKI Jakarta)

Kicir-Kicir berasal dari DKI Jakarta. Lagu daerah ini perpaduan pantun plus irama musik. Kicir-Kicir bermakna tentang nasihat untuk manusia agar selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.

5. Tokecang (Jawa Barat)

lagu Tokecang menceritakan tentang seseorang yang senang makan secara berlebihan atau makan sampai melampaui batas. Tembang Tokecang sendiri merupakan sebuah singkatan dari Tokek Makan Kacang yang terkandung di dalamnya mengingatkan bahwa makan banyak atau makan berlebihan tidak baik sebab, hal ini melambangkan kerakusan atau keserakahan sehingga tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain dan hanya memikirkan tentang dirinya sendiri. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya dan seharusnya bisa saling berbagi dan tolong menolong

6. Gambang Suling (Jawa Tengah)

Lagu Gambang berasal dari Jawa Tengah. Lagu ini menggambarkan kekaguman Ki Narto atas hasil suara yang indah dari salah satu alat musik suling.

7. Suwe Ora Jamu (Daerah Istimewa Yogyakarta)

Suwe Ora Jamu adalah lagu daerah yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Lagu ini bermakna tentang pertemuan yang terjadi setelah lama tidak bertemu.

8. Rek Ayo Rek (Jawa Timur)



Rek Ayo Rek berasal dari Jawa Timur. Lagu daerah ini mengisahkan tentang kegembiraan anak-anak ketika hari libur telah tiba.

9. Ampar Ampar Pisang (Kalimantan Selatan)

Lagu Ampar Ampar Pisang dari Kalimantan Selatan ini menceritakan tentang pisang yang sedang dikerubuti binatang kecil. Lagu ini juga digunakan untuk menakuti anak kecil yang suka mencuri pisang.

10. Yamko Rambe Yamko (Papua)

Yamko Rambe Yamko adalah lagu daerah yang berasal dari Papua. Lagu ini berkisah tentang peperangan antar suku.

Lagu daerah berasal dari suatu daerah dan proses penciptaannya juga sangat sederhana, yang terjadi tanpa disengaja maupun disengaja. Tidak diketahui siapa penciptanya. Lagu daerah juga berisi tentang keseharian dalam kehidupan dan juga dapat dijadikan sebagai permainan rakyat. Misalnya lagu ampar-ampar pisang yang berasal dari daerah Kalimantan selatan. Ketika lagu tersebut disimulasikan sebagai contoh, ternyata guru tidak hanya mendapat informasi tentang lagu saja. Tetapi guru dapat mengetahui sejarah lagu tersebut diciptakan, dan menjadikannya sebagai pemaknaan berupa nasehat terhadap peserta didik. Tidak hanya itu saja, dari lagu tersebut juga dapat dijadikan permainan yang dapat dikaitkan dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung.

Dengan lagu-lagu daerah yang mencerminkan sikap-sikap positif akan memudahkan untuk diserap dalam pengembangan karakter yang baik. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu peran sekolah dan keluarga juga penting dalam menerapkan lagu-lagu daerah dalam membentuk karakterkarakter yang positif.

Megawangi (2010) menyebutkan sembilan karakter yang penting untuk ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Berbagai karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal. Pembentukan karakter anak pada salah satu Lagu daerah yaitu lagu Tokecang mengajarkan bahwa kita sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap kasih sayang dan kepedulian sosial. Kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda (Nurhayati, 2011). Hal itu menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata (verbal). Sedangkan karakter kepedulian sosial menurut Warsah (2015) dapat ditunjukkan dengan memperlakukan sesama teman atau orang-orang disekeliling dengan bertindak

seperti mau berbagi, membantu dan bekerja sama. Jika perbuatan baik yang diberikan maka akan mendapat balasan yang baik, tetapi jika perbuatan yang jahat maka akan mendapat balasan yang jahat pula.

Lagu merupakan salah satu media yang rata-rata disukai masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Media lagu diharapkan bisa membentuk karakter dan jati diri bangsa untukanakdansemuakalangan. Lagu nasional dan lagu-lagu patriotik menurut psikologi musik dipandang mampu mempengaruhi jiwa seseorang dan mengarahkannya kepada tujuan tertentu. Lagu yang diarahkan untuk membangkitkan semangat juang, membentuk karakter cinta tanah air, dan semangat belajar. Lagu nasional merupakan lagu yang diciptakan oleh bangsa Indonesia untuk mengenang perjuangan para pahlawan terdahulu.

Lagu nasional adalah lagu-lagu mengenai perjuangan dan nasionalisme bangsa yang wajib untuk dihapalkan oleh peserta didik. Lagu wajib nasional sebagai salah satu produk atau hasil karya cipta budaya masyarakat Indonesia di bidang musik yang telah menyatu dengan jiwa masyarakat Indonesia memiliki fungsi yang kompleks dalam aktivitas budaya masyarakat. Sebagai salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia.

Lagu Perjuangan Indonesia disebut dengan istilah musik fungsional yang diciptakan untuk tujuan nasional. Fungsi primer lagu-lagu perjuangan Indonesia adalah sebagai sarana upacara, dimana kedudukan para pemain dan peserta didalam seni pertunjukan harus dilibatkan, hingga seni pertunjukan jenis ini bisa disebut the Art of Participation. Fungsi sekunder lagu-lagu perjuangan sebagai media agitasi politik berguna untuk membangkitkan semangat perjuangan melawan penindasan, dan keberadaan jenis lagu-lagu ini di Indonesia pada masa perang kemerdekaan jumlahnya cukup banyak. Dalam pengertian yang luas sebagai perasaan nasional lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib, diajarkan mulai pada tingkat pendidikan dasar, hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia.

Lagu nasional merupakan lagu yang diciptakan untuk identitas dari suatu negara dan merupakan tanda bentuk terimakasih untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah membela tanah air dengan segala perjuangan yang telah mereka berikan. Subekti et al (2010: 20) menyebutkan bahwa lagu nasional adalah lagu yang diciptakan untuk menumbuhkan nasionalisme, kepahlawanan dan mengorbankan semangat juang bangsa. Lagu nasional adalah lagu kebanggaan bersama yang sudah seharusnya dapat dibawakan dengan benar, terutama lagu Indonesia Raya (Barmin et al, 2012: 40).

Lagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan

sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan.

Dari pengertian lagu nasional diatas dapat disimpulkan bahwa lagu nasional merupakan lagu yang wajib diketahui atau dihafal oleh seluruh rakyat dalam suatu negara sebagai suatu tanda cinta tanah air dan biasanya dipakai untuk keperluan negara atau acara– acara tertentu.

Adapun ciri-ciri lagu wajib antara lain sebagai berikut:

1. Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa, heroisme, patriotisme, dan nasionalisme serta rela mengorbankan jiwa dan raga demi kelangsungan hidup bangsa.
2. Lagu wajib biasanya menggunakan irama yang penuh semangat atau berbentuk hymne.
3. Lagu-lagu wajib diajarkan, dipelajari dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Contoh lagu wajib di Indonesia antara lain: Bagimu Negeri ciptaan Kusbini, Satu Nusa Satu Bangsa ciptaan L. Manik, Halo-halo Bandung ciptaan Ismail Marzuki, dan Hari Merdeka ciptaan H. Mutahar.

Bila kita membicarakan dinamika dan perkembangan lagu-lagu perjuangan Indonesia maka harus disinggung dan dikaitkan dengan sejarah perjuangan bangsa dalam melawan penjajah. Perkembangannya sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi masyarakat pendukungnya mulai dari jaman Kolonial Belanda sampai ke masa kemerdekaan. Ciri-ciri dan beberapa kelemahan yang terdapat pada lagu-lagu perjuangan, sejak meletusnya revolusi, jarang sekali masyarakat diperkenalkan lagu-lagu tersebut melalui buku-buku yang diedarkan secara khusus oleh badan penerbit. Secara umum masyarakat pada saat itu tidak mengenal para penciptanya, dan tidak diketahui secara pasti kapan lagu tersebut dibuat. Tidak diketahui secara pasti kapan lagu-lagu tersebut mengalami perubahan teks atau melodinya, karena penyebarannya berdasarkan mendengar melalui siaran radio, perorangan atau kelompok perkumpulan masyarakat sesuai dengan situasi dan perkembangan politik saat itu. Revolusi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia mempengaruhi cara berfikir para komponis Indonesia untuk menciptakan lagu-lagu perjuangan dalam turut memberikan sumbangan terhadap perjuangan kemerdekaan bangsa.

Musik berperan sebagai bahasa universal yang dapat dipahami oleh manusia dan mampu menembus sekat-sekat budaya berbagai etnis di Indonesia. Pada masa revolusi fungsi lagu-lagu perjuangan cukup penting dalam membangkitkan semangat perjuangan bangsa dalam merebut

kemerdekaan Indonesia. Dengan berakhirnya penjajahan bangsa Jepang di Indonesia Cornel Simandjuntak, Kusbini, Ismail Marzuki, dan para pencipta lagu Indonesia Baru, melanjutkan perjuangan W.R. Supratman sebagai tokoh pembangunan seni musik di Indonesia melawan Belanda yang kembali melancarkan agresinya di tanah air. Lagu-lagu yang mereka ciptakan memiliki peranan penting bagi memperkokoh berdirinya Negara Republik Indonesia. Penghargaan yang telah diberikan terhadap jasa-jasa para komponis Indonesia sebagai pahlawan nasional adalah sudah pada tempatnya. Nasionalisme merupakan kualitas kejiwaan berdasarkan kesadaran nasional yang dapat mempersatukan suku bangsa yang hidup di Nusantara. Nasionalisme di Indonesia lahir bersamaan dengan tumbuhnya keinginan membentuk negara kesatuan Indonesia. Pada momentum itu perkembangan musik berubah menjadi fenomena politik, yang disebabkan oleh konflik perbedaan ideologi mengenai musik nasional. Para pemusik itu adalah Cornel Simandjuntak (Komponis), Amir Pasaribu (Komponis, Kritikus), J.A. Dungga (Kritikus), Binsar Sitompul (Komponis), L. Manik (Komponis, Kritikus), dan W. Lumban Tobing (Etnomusikolog). Di Jawa diantaranya dikenal Ismail Marzuki (Komponis), Bintang Sudibyo (Komponis), Kusbini (Komponis), dan R.A.J. Sudjasmin (Komponis, Pendidik) dll.

Para komponis tersebut diatas berpendapat bahwa budaya musik nasional tidak dibangun di atas budaya musik etnis Jawa, tetapi harus mengikuti pola musik diatonis yang secara umum mudah diterima oleh masyarakat Indonesia yang beranekaragam. Usaha ini telah dirintis jauh sebelum itu oleh para pemuda di tahun 1920-an tentang peranan musik diatonis yang dapat mewakili berbagai kalangan etnis di Indonesia mulai dari Jong Java (1915), Jong Sumatranen Bond, Jong Minahasa (1916). Menyusul kemudian Jong Batak Bond, Jong Celebes, Pemuda Betawi, Jong Timor Verbond, Sekar Rukun, dan Islamiyeten Bond. Perkumpulan tersebut adalah cikal bakal perjuangan kedaerahan yang meningkat kearah persatuan pemuda Indonesia semakin kuat. Akhirnya dapat disimpulkan untuk mengatasi keanekaragaman para pemuda tersebut, menempatkan musik nasional tidak berpihak kepada salah satu budaya musik etnis di Indonesia, tetapi harus bersifat universal seperti musik diatonis. Oleh karena itu sistem tangga nada Slendro dan Pelog yang mendasari lagu-lagu pada instrumen gamelan perlu di hindari.

Kegunaan lagu-lagu perjuangan yang memotivasi semangat rakyat Indonesia menghadapi tantangan dan hambatan untuk mencapai kemerdekaan. Fungsi primer lagu perjuangan memiliki makna sebagai sarana upacara disebut dengan istilah Magnetic Song, untuk lagu kebangsaan 'Indonesia Raya' ciptaan W.R. Supratman, dan lagu 'Bagimu Negri' ciptaan Kusbini. Sebagai fungsi sekunder lagu perjuangan Indonesia memiliki makna sebagai sarana pembangkit semangat solidaritas

bangsa melawan penjajahan di Indonesia pada masa revolusi, dapat pula disebut Rhetoric Song, diantaranya ialah lagu ‘Maju tak gentar’ ciptaan Cornel Simandjuntak dan lagu ‘Hallo-hallo Bandung’ ciptaan Ismail Marzuki.

Manfaat yang bisa kita dapatkan dari belajar lagu wajib nasional :

1. Mencintai tanah air dan bangsa.
2. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menghilangkan rasa kedaerahan.
4. Rela berkorban jiwa, raga dan harta demi bangsa dan negara.

Sebagai pembentukan karakter untuk cinta tanah air, menyanyikan lagu nasional juga dilaksanakan saat upacara rutin setiap hari Senin dan hari nasional lainnya. Saat apel pagi di lapangan sekolah. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional juga dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas. Upacara rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari nasional. Kegiatan upacara, peserta didik dan guru menyanyikan lagu nasional bersama-sama secara antusias. Pembina upacara selalu memberikan masukan terhadap lagu nasional yang dibawakan oleh peserta didik. Kegiatan upacara dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air peserta didik.

Cinta tanah air juga mencakup cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Dayanto dan Darmiatun, 2013:139) adanya pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu nasional disekolah dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan rasa cinta terhadap NKRI. Peserta didik dapat memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu nasional yang mereka nyanyikan. Bernyanyi dengan suara yang lantang, berarti siswa tersebut hafal dan menghayati makna lirik lagu nasional yang sedang dinyanyikan. Setelah memahami makna lirik lagu nasional tersebut, peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang mencerminkan rasa cinta tanah air baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah menyimpulkan bahwa pendidikan karakter cinta tanah air melalui lagu daerah dan lagu nasional dapat meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik terhadap bangsa Indonesia. Melalui pemahaman makna lirik lagu daerah dan lagu nasional, peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan Republik Indonesia. Lagu ini pertama kali diperkenalkan oleh komponisnya, Wage Rudolf Soepratman, pada tanggal 28 Oktober 1928 pada saat Kongres Pemuda II di Batavia. Lagu ini menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme seluruh

nusantara di Indonesia yang mendukung ide satu "Indonesia" sebagai penerus Hindia Belanda, daripada dipecah menjadi beberapa koloni.

Stanza pertama dari Indonesia Raya dipilih sebagai lagu kebangsaan ketika Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Indonesia Raya dimainkan pada upacara bendera. Bendera Indonesia dinaikkan dengan khidmat dan gerakan yang diatur sedemikian supaya bendera mencapai puncak tiang bendera ketika lagu berakhir. Upacara bendera utama diadakan setiap tahun pada tanggal 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Upacara ini dipimpin oleh Presiden Indonesia.

Permasalahan di Indonesia Mengenai Lagu Daerah Dan Lagu Nasional Republik Indonesia; Indonesia sebagai negara yang terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke, memiliki budaya dengan berbagai macam karya seni dan etnik yang unik. Di antara karya seninya berupa seni tari, kain batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman tradisional, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya. Lagu nasional dan daerah merupakan salah satu karya seni yang sangat penting bagi Indonesia. Lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Lagu daerah terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.

Namun terdapat beberapa permasalahan bagi generasi muda di Indonesia terhadap pemahaman lagu daerah dan lagu nasional. Contohnya banyak generasi muda yang mulai melupakan lagu daerah dan lagu kebangsaan Republik Indonesia. Generasi muda menganggap budaya asing lebih tinggi dibandingkan budaya sendiri sehingga mereka kurang mencintai lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada lagu pop yang bernuansa cinta.

Terutama pada jenjang Sekolah Dasar, banyak peserta didik yang tidak hafal lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Selain itu banyak juga peserta didik yang tidak menunjukkan sikap hormat, seperti becanda ketika menyanyikan lagu nasional, merubah lirik lagu, tidak hafal lagu nasional dan tidak menghayati makna dari lagu nasional. Kurangnya minat peserta didik pada lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia secara tidak langsung dapat melemahkan identitas bangsa. Dengan tidak dikenalnya dan tidak disukai lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia oleh generasi muda, dapat menyebabkan kurangnya rasa nasionalisme terhadap tanah air.

Solusi untuk mengatasi permasalahan berikut terutama bagi generasi muda dijenjang Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan: Mengadakan pelatihan manajemen paduan suara lagu daerah dan lagu

nasional Republik Indonesia. Pelatihan ditujukan untuk membangun kesadaran pentingnya nilai-nilai Pancasila lewat lagu-lagu perjuangan. Tidak hanya menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia pada saat upacara bendera di hari senin saja. Melainkan sebelum pembelajaran mulai di kelas peserta didik menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia secara bersama-sama. Mengadakan lomba menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia dengan mengaransemen dengan musik modern.

Kesimpulan

Lagu nasional dan daerah merupakan salah satu karya seni yang sangat penting bagi Indonesia. Lagu daerah terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat. Namun terdapat beberapa permasalahan bagi generasi muda di Indonesia terhadap pemahaman lagu daerah dan lagu nasional. Contohnya banyak generasi muda yang mulai melupakan lagu daerah dan lagu kebangsaan Republik Indonesia. Generasi muda menganggap budaya asing lebih tinggi dibandingkan budaya sendiri sehingga mereka kurang mencintai lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada lagu pop yang bernuansa cinta. Terutama pada jenjang Sekolah Dasar, banyak peserta didik yang tidak hafal lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia. Selain itu banyak juga peserta didik yang tidak menunjukkan sikap hormat, seperti becanda ketika menyanyikan lagu nasional, merubah lirik lagu, tidak hafal lagu nasional dan tidak menghayati makna dari lagu nasional. Mengadakan pelatihan manajemen paduan suara lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia.

Referensi

- Barmin et al. 2012. Seni Budaya dan Keterampilan Untuk SD/MI Kelas VI. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Malatu. 2014. Seni Musik 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs. Surakarta : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Simanungkalit, Nortier. 2013. Lagu Daerah dan Nasional. Penerbit Gramedia Pustaka Utama Indonesia.
- Subekti, Ari dan Rantinah dan Supriyaningtyas. 2010. Seni Budaya dan Keterampilan Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Nasional.
- Bayudi, Wildan. 2019. *Terlengkap Kumpulan Lagu Wajib Nasional, Lagu Daerah, Dan Lagu Anak Indonesia*. Penerbit Laksana.
- Daryanto, Suryatri Darminatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.



- Fatria, F., & Dewi, L. S. (2018, April). Sosialisasi Lagu Nusantara Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 1, No. 1, p. 85-93).
- Irawan, Ricky. "Lagu-Lagu Daerah Indonesia pada Panggung Musik Nasional 1950-1960an." *Jurnal Kajian Seni* 9.1 (2022): 19-40.
- Lestari, A. D., Setiawardana, M. Y., & Widyaningrum, A. (2020). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Nasional Di Sdn Rejosari 02 Semarang. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 49-â.
- Megawangi, Ratna. 2010. Membangun Karakter Anak melalui Brain-based Parenty (Pola Asuh) Ramah Ota. Kartini, Yuyun. 2014. Tembang Dolanan
- Nurhidayati, Titin. 2011. Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji Dan Akhlak Mulia Dalam
- Safiuddin, S., La Djamudi, N., & Susiati, S. (2023). *Pemanfaatan Lagu Daerah dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ambeua*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Setiowati, Shintya Putri. "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Budaya* 8.1 (2020): 172-177.
- Witantina, A. B.Sri.T.Dewi.2020.*implementasi pembelajaran lagu nasional pada pembelajaran SBDP di sekolah dasar*. *Jurnal prosiding konferensi ilmiah dasar*. 2(1):1-5.